

---

# Pengelolaan Kelas dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Muh. Hasbi<sup>1</sup>

Dosen MPI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>1</sup>

email: [muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id](mailto:muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan (1) Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam Proses Pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?; (2) Bagaimana implikasi pengelolaan kelas terhadap Proses Pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam Proses Pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dan implikasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa di MIN Parungi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran terlihat dari pengaturan dan penataan ruang kelas/belajar, penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Guru sangat berperan aktif dalam mengelola kelas dengan menggunakan model-model dalam pengelolaan kelas, yaitu model humanistik, model behavioristik dan demokratik. Setiap model yang digunakan oleh guru tersebut tergantung dengan materi atau pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Setiap penyampaian materi guru memilih model mana yang lebih cocok untuk diterapkan karena tidak semua model pengelolaan kelas cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karenanya model tersebut dipilih berdasarkan materi pelajaran dan kemampuan siswa; (2) Implikasi pengelolaan kelas terhadap proses Pembelajaran terlihat dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, proses pembelajaran sesuai karakteristik siswa, hasil pembelajaran yang ditunjukkan dengan Siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu dengan memiliki budaya membaca, semangat belajar, aktif di ruangan ketika proses pembelajaran, sering berdiskusi dengan dewan guru mengenai pembelajaran, dan sering mendapatkan juara-juara baik dalam sekolah maupun luar sekolah.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Proses Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sector dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga lembaga penyelenggara pendidikan, yang terdiri atas jalur madrasah dan luar madrasah, dan secara spesifik merupakan hasil proses belajar-mengajar di kelas.

Pendidikan jalur madrasah terdiri atas tiga jenjang yaitu madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanwiyah, dan madrasah aliyah serta bersifat formal, karena dilaksanakan secara berkesinambungan dan adanya saling keterkaitan dalam kurikulum yang diajarkan.

---

---

Jenjang pendidikan yang lebih tinggi baru bisa diikuti apabila jenjang sebelumnya telah selesai diikuti dan berhasil.<sup>1</sup>

Inti kegiatan suatu madrasah atau kelas adalah proses pembelajaran. Kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Pada dewasa ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan para peserta didik, orang tua peserta didik ataupun guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Keluhan-keluhan itu sebenarnya tidak perlu terjadi atau setidaknya tidak dapat diminimalisasikan, apabila semua pihak dapat berperan, terutama guru sebagai pengelola kelas dalam fungsi yang tepat. Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil saja, yang terutama adalah pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas menurut penulis adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Sejauh pengamatan penulis jarang sekali ada madrasah di Indonesia yang melaksanakan pengelolaan kelas dengan tepat, meskipun Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sudah memberikan dan mensosialisasikan pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan. Depdiknas pernah melakukan pelatihan bagi guru dan kepala madrasah mengenai pengelolaan kelas, namun hasilnya belum terlihat secara nyata dalam pengelolaan kelas.

Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengelola, sebagai pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari peserta didik. Motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan guru merupakan komponen yang akan ikut menentukan sejauhmana keberhasilan guru dalam mengelola kelas.

Sehubungan dengan peranannya sebagai manajer dalam kelas, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan madrasah yang perlu diorganisir. Lingkungan itu hendaknya mampu diciptakan oleh guru dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dan baik serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai dengan jalan menciptakan suasana rasa aman, menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar serta memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian pada dasarnya peranan guru sebagai pengelola kelas dapat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) memimpin, dan (4) mengawasi.

Dengan melihat peranan guru sebagai pengelola kelas di atas, maka guru sebagai

---

<sup>1</sup>Vembriarto, *Kamus pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 48.

---

---

pengelola berperan sebagai perencana, yang dimaksud disini adalah menyusun tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Winarno Surachmad dalam bukunya bahwa:

Tujuan merupakan suatu hal pokok yang diketahui dan disadari betul oleh seorang guru madrasah mulai mengajar. Guru tersebut harus memberi penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai. Adapun peranan guru dalam pengelolaan kelas sebagai orang yang harus mengorganisasikan, maka dalam hal ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan membutuhkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif efisien, dan ekonomis.<sup>2</sup>

Kemudian melihat peranan guru dalam pengelolaan kelas sebagai orang yang memimpin, maka dalam hal ini, pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas setelah berhasil mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dengan mengatur kembali situasinya, akan tetapi bukan berarti mengubah tujuan.

Dari keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan kegiatan pokok seorang pengelola dan sebagai kesulitannya adalah memperkirakan tuntunan, kegiatan tujuan, menulis silabus kegiatan instruksional, menetapkan urutan topik-topik yang harus dipelajari, mengalokasikan waktu yang tersedia, dan menganggarkan sumber-sumber yang dilakukan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial dan bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi dalam memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian kualitatif lebih menonjolkan pada upaya pengolahan data dalam bentuk kata-kata yang bersifat prediktif, interpretatif, dan faktual. Penelitian kualitatif ini digunakan karena data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata dengan terlebih dahulu menganalisis secara tajam terhadap data yang telah dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data penulis menggunakan *display* data melalui tiga alur kegiatan yakni; reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam Proses Pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan

---

<sup>2</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Ed. V. Bandung: Tarsito, 2000). h. 39.

---

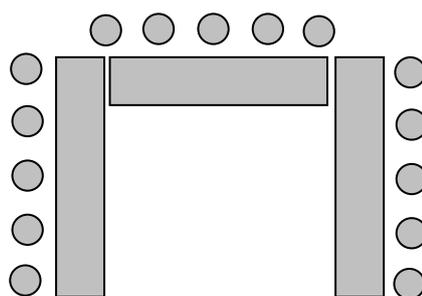
pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan *rapport*, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam pembahasan ini peneliti melihat dari dua aspek pengelolaan kelas yaitu: pengaturan dan penataan ruang kelas/belajar, dan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di MIN Parungi telah melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik dilihat dari dua aspek di atas. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

### 1. Pengaturan dan penataan ruang kelas/belajar

Pengaturan dan penataan ruang kelas diperlukan agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik. pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pembelajaran, penataan keindahan dan keberhasilan kelas, penilasi serta cahaya.

Berdasarkan observasi penulis di kelas VI bahwa penataan tempat duduk siswa yang tradisional dapat divariasikan dengan beberapa bentuk sehingga dapat membantu siswa secara optimal dalam memanfaatkan sumber belajar. Bentuk huruf -U ini merupakan formasi yang paling banyak digunakan. Siswa tampak menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis, melihat guru atau media visual dengan mudah. Dengan demikian formasi huruf-U ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Ruang kelas VI dalam formasi huruf-U

Penataan tempat duduk sebagaimana dilihat pada gambar di atas menurut guru di MIN Parungi dilakukannya sehingga siswa dengan mudah dipasangkan, khususnya bila ada dua tempat duduk per meja. Susunan atau formasi ini cocok untuk berdiskusi, mendistribusikan buku pelajaran dengan cepat kepada siswa, karena guru dapat memasuki sisi dalam formasi bentuk-U dan berjalan menuju titik yang berbeda dengan menjelaskan materi pelajaran.

Salah seorang siswa kelas VI bahwa guru berupaya menata tempat duduk yang

---

baik dengan membentuk huruf U- sehingga menciptakan interaksi pembelajaran yang sangat baik karena siswa dapat saling berhadapan dengan siswa lainnya dan mudah memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga menjadi mudah dalam membagikan buku atau sumber belajar lainnya dengan posisi tempat duduk yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas jelas bahwa guru di MIN Parungi telah berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pengelolaan kelas, salah satunya adalah dengan penataan tempat duduk dengan baik sehingga hal ini juga dapat membantu guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar sebagai bagian dari kemudahan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar.

Selain penataan tempat duduk siswa, pengelolaan kelas yang dilakukan guru berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan kelas yang dilakukan melalui pembiasaan dari guru serta kemauan siswa untuk melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemudian ditunjang oleh tersedianya fasilitas seperti sapu, alat penyiram tanaman, dan penghapus papan tulis.

Dalam pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru di MIN Parungi telah membagi tugas kepada siswanya setiap pagi untuk membersihkan kelas seperti menyapu ruangan belajar, menghapus papan tulis dan menyiram tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Penulis mengamati para siswa sedang melaksanakan tugas yang dijadwalkan pada mereka sesuai dengan waktu yang ditetapkan yakni sebelum masuk waktu belajar dan menjaga kesehatan lingkungan dengan tidak membuang sampah dalam kelas dan menyiram tanaman untuk kesegaran udara di kelas.

Menurut salah seorang guru di MIN Parungi bahwa dalam pembelajaran selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam kebersihan dan kenyamanan kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih optimal, karena belajar dan bermain di lingkungan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan tentu akan memberi kesan tersendiri baginya.

Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan ini dapat dipandang sebagai upaya guru dalam mengelola kelas. Siswa kelas VI menyatakan bahwa dengan pembagian tugas menjaga kebersihan dan kesehatan kelas menjadi sadar bahwa kelas perlu dijaga kebersihannya, dengan kelas yang bersih dapat menjadi nyaman dalam belajar dan tugas itu tidak menjadi beban bagi siswa karena banyaknya manfaat dari tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Siswa lainnya juga memberikan pernyataan bahwa dalam melaksanakan tugas setiap pagi sebelum pelajaran dimulai sangat bermanfaat bagi siswa untuk menjaga kebersihan kelas karena dengan tugas itu tidak ada siswa yang malas dan guru sangat memperhatikan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungannya.

Jika dicermati siswa perlu dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan kelas sebagai tempat memberikan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang penting untuk diketahui siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pemberian tugas menyapu ruang kelas, menghapus papan tulis serta menyiram tanaman sebagai latihan kepada siswa dalam membuktikan sesuatu dan sebagainya akan menumbuhkan aktivitas belajar pada siswa.

Kepala sekolah menyatakan bahwa dengan pembagian tugas yang diberikan pada

---

---

siswa tanpa terkecuali tentu memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk siswa adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas yang diberikan kepadanya agar terbiasa menjaga kelas agar tetap bersih.

Menurut salah seorang guru di MIN Parungi bahwa dengan tugas yang diberikan pada siswa tersebut maka siswa akan ikut memperhatikan kelas yang kotor di tempat belajarnya, dan ikut serta dalam membersihkannya, pasti siswa tersebut ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lainnya, agar hasil penemuannya tersebut diketahui oleh teman-temannya, siswa-siswa tersebut mencoba mendekati siswa yang lain sehingga terjadilah proses interaksi/hubungan yang harmonis.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di MIN Parungi, salah satunya adalah dengan melakukan pengaturan dan penataan ruang kelas seperti tempat duduk siswa, dan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kelas.

## **2. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal**

Salah satu aspek pengelolaan kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi pembelajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai, jika guru mampu mengatur siswanya dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran guru di MIN Parungi dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, karena minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan tanpa memperhatikan bagaimana menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, tidak akan memberikan suasana yang baik, tetapi sebaliknya agar siswa dan guru merasa nyaman dan betah di dalam kelas guru harus menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

Dalam pengamatan penulis di kelas VI menunjukkan bahwa guru di MIN Parungi melaksanakan peranannya dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, sehingga siswa pun tampaknya merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah bahwa salah satu keberhasilan guru mengelola kelas adalah tampak dalam kemampuannya menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, sehingganya hal ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh seluruh guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya.

Salah satu guru kelas di MIN Parungi mengemukakan bahwa dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dengan cara menciptakan kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar yang dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, menggunakan kata-kata atau tindakan yang menantang siswa untuk berpikir, menggunakan berbagai variasi yang dapat menimbulkan kebosanan, keluwesan dalam pelaksanaan tugas, dan penekanan pada hal-hal yang bersifat positif, penanaman disiplin sendiri.

---

---

Dari uraian hasil wawancara dengan informan tersebut, tampak bahwa pengelolaan kelas merupakan peranan seorang guru di MIN Parungi untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam wawancara dengan penulis, salah satu guru di MIN Parungi mengemukakan bahwa untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal adalah; kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

Untuk mengetahui peranan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang optimal maka penulis melakukan wawancara dengan para siswa di antaranya dikemukakan oleh Ika Zaskiyah, bahwa guru di MIN Parungi sangat baik karena selalu memberikan perhatian kepada siswa yang serius belajar dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak serius belajar.

Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa apa yang dilakukan guru di MIN Parungi adalah menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal semacam ini akan dapat dicapai jika guru mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Model pengelolaan kelas yang variatif**

Model pengelolaan kelas sangatlah diperlukan dalam keberhasilan proses pembelajaran kelas, karena dengan adanya pengelolaan kelas maka menjadikan kelas menjadi lebih nyaman tentram dan bermutu bagi siswa yang melakukan proses belajar mengajar didalamnya, dan menjadi sekolah yang berkualitas bagi siswa dan masyarakat lainnya. Sebagaimana dikemukakan salah seorang guru bahwa: "Pengelolaan kelas tergantung kepada wali kelasnya masing-masing ada sebagian wali kelas itu aktif lalu dia jugak membuat model kelas itu menjadi lebih baik seperti penataan meja menjadikan leter U itu semua tergantung wali kelasnya masing-masing, ada juga siswa konsultasi dengan wali kelasnya bahwa siswa akan memberikan poster-poster untuk menghiasi kelas seperti membuat kaligrafi dan gambaran-gambaran lainnya untuk menghiasi dinding di kelas masing- masing.

Pendapat di atas, dipertegas oleh Kepala MIN Parungi bahwa: "sebenarnya pengelolaan kelas sangat berpengaruh karena jika suasana kelas tidak nyaman bagi siswa maka motivasi belajar siswa itu juga semakin tidak terfokus pada pembelajaran yang dia dapat akibat suasana kelas yang tidak begitu mendukung, dalam meningkatkan model pengelolaan kelas seharusnya wali kelas harus kompromi dengan siswa, model pengelolaan kelas yang bagaimana yang siswa inginkan dalam belajar maka itu yang harus guru terapkan dalam belajar, seperti model belajar yang menggunakan media pembelajaran maka itu yang guru gunakan dalam belajar, karena dalam pengelolaan kelas guru harus sangat berperan dalam proses belajar yang siswa inginkan bukan saja dengan mengelola ruangan akan tetapi juga dengan pengelolaan metode pembelajaran siswa inginkan".

Hal yang sama dikemukakan salah satu guru Kelas MIN Parungi bahwa

---

---

pengelolaan kelas merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas sebagai upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan meningkatkan kualitas siswa menjadi lebih baik dan menjadikan siswa yang berprestasi.

Untuk pertanyaan yang sama dengan guru kelas lainnya mengemukakan bahwa: “Membentuk model pengelolaan kelas itu tergantung kepada siswa bagai mana siswa menyikapi model kelas yang diinginkan maka itu yang akan guru terapkan didalam kelas, seperti menjaga kelas dan menjaga barang-barang yang ada didalam kelas”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa siswa sangat memerlukan kenyamanan dalam lingkungan kelas agar siswa dapat menerima semua materi yang didapat karena siswa belajar tergantung pada tempat pembelajaran yang ditempati begitu juga dengan siswa di MIN Parungi yang sangat memerlukan iklim pembelajaran yang begitu nyaman dan indah dalam memasuki ruangan kelas, dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa jadi dalam membentuk kelas yang lebih optimal harus ada pendapat antara kedua belah pihak agar model pengelolaan kelas yang diterapkan dapat terwujud dengan baik tanpa ada permasalahan yang muncul dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam pengelolaan kelas guru di MIN Parungi menggunakan model pengelolaan humanistik yang diterapkan dengan cara guru menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak, membuat anak dapat belajar dengan senang dan gembira, membuat aturan dan perjanjian belajar, guru juga memberikan penghargaan dan pujian kepada anak, dan juga menggunakan humor sehingga anak tidak cepat bosan serta membentuk lingkungan belajar tergantung materi atau pembahasan yang akan disampaikan oleh guru.

Adapun hasil wawancara dengan kepala MIN tentang model pengelolaan kelas humanistik yang diterapkan di MIN Parungi bahwa: “Model-model yang telah dilakukan di MIN Parungi yaitu model humanistik yang sering berjalan dan yang telah dilakukan oleh guru di madrasah ini dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya”.

Mengingat input yang masuk MIN Parungi, tiap tahunnya rataratanya tinggi, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademis siswa, guru berupaya untuk melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran yang dikelolanya. Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif, maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf dan guru melakukan upaya berupa: (a) petugas tata tertib selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, (b) waka kesiswaan mengadakan razia di dalam kelas dengan dibantu petugas tata tertib dan guru pembimbing, (c) dalam mengajar guru berusaha memahami karakter siswa, (d) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (e) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (f) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran eksak. Maka dalam hal ini iklim lingkungan belajar MIN Parungi, dimana tersedianya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman sehingga

---

---

siswa merasa senang dan betah berada di sekolah selama jam efektif kegiatan belajar mengajar, bahkan hingga sore hari untuk mengikuti kegiatan tambahan.

Adapun hasil wawancara dengan guru tentang model pengelolaan kelas humanistik yaitu: “Model Humanistik yang diterapkan dengan cara guru menunjukkan sikap kepedulian terhadap anak, membuat anak dapat belajar dengan senang dan gembira, membuat aturan dan perjanjian belajar, guru juga memberikan penghargaan dan pujian kepada anak, dan juga menggunakan humor sehingga anak tidak cepat bosan serta membentuk lingkungan belajar tergantung materi atau pembahasan yang akan disampaikan oleh guru”.

Selain model pengelolaan kelas humanistik, guru di MIN Parungi menerapkan model pengelolaan kelas model behavioristik. Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala MIN Parung tentang model pengelolaan kelas behavioristik menyatakan bahwa: “Model Behavioristik yang diterapkan oleh guru dengan cara memberikan instruksi dan arahan kepada siswa, sehingga siswa dapat aktif belajar di dalam kelas dan juga sebelum mengajar guru sudah terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa dapat mudah memahami dan merespon materi yang disampaikan oleh guru”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang guru mengungkapkan bahwa: “Model behavioritis akan menekankan siswa menjadi sangat berperilaku yang baik, tidak akan menyimpang dan mengarahkan konsekuensi-konsekuensi untuk berperilaku dalam mengatasi masalah di dalam kelas”.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tergantung kepada guru dalam mengelola kelas sesuai dengan ide dan kreatif guru dalam mengembangkan kegiatan di kelas, karena berdasarkan pada kreatif guru bagaimana cara membentuk kelas yang sesuai dengan keinginan siswa dalam lingkungan belajar dan membangkitkan metode belajar mengajar yang spesifik.

Model pengelolaan kelas demokratis juga dilakukan oleh guru di MIN Parungi. Hasil wawancara dengan kepala MIN tentang model Demokratis “Model Demokratis juga sangat menghargai perbedaan dan hak-hak individual pembelajar, dan bahkan menekankan pada pentingnya kebebasan bersuara. Pada model ini, para pembelajar diberikan hak dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan mengelola kelas mereka”.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan bahwa: “Model demokratis guru menekankan kepada siswa agar memberi pendapat dalam belajar, siswa berhak bersuara dalam berpartisipasi tentang model pengelolaan kelas, dalam bentuk belajar yang nyaman bagi siswa, karena kenyamanan belajar siswa sangat bergantung kepada model kelas yang di terapkan guru”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di MIN Parungi yaitu model humanistik, model behavioristik, dan demokratis. Guru sangat berperan aktif dalam mengelola kelas dengan menggunakan model-model dalam pengelolaan kelas, yaitu model humanistik, model behavioristik dan demokratik. Setiap model yang digunakan oleh guru tersebut tergantung dengan materi atau pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Setiap penyampaian materi guru

---

---

memilih model mana yang lebih cocok untuk diterapkan karena tidak semua model pengelolaan kelas cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karenanya model tersebut dipilih berdasarkan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

## **B. Implikasi pengelolaan kelas terhadap Proses Pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo**

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, maka salah satu aspek yang menentukan adalah pengelolaan kelas. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak lain salah satunya adalah mengelola kelas dengan baik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang penulis amati di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VI tampaknya proses pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan, proses pembelajaran dipengaruhi perbedaan individual siswa, dan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai konteks belajar.

Secara sistematis penulis uraikan hasil penelitian tentang implikasi pengelolaan kelas terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

### **1. Proses pembelajaran aktif dan menyenangkan**

Guru di MIN Parungi tampaknya selalu berusaha menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui pengelolaan kelas yang baik. Bahkan keaktifan siswa ini tampak sejak dari mulai guru tersebut membuka pelajaran, bertanya, mengelola kelas, menjelaskan sampai kepada menutup pelajaran.

Uraian di atas lebih memberikan gambaran bahwa dalam melakukan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, guru di MIN Parungi melakukan banyak hal melalui pengelolaan kelas yang baik sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Kelas yang terlihat rapi, bersih dan tertata baik serta kondusif membuat siswa belajar secara aktif dan menyenangkan.

Menurut guru di MIN Parungi bahwa pengelolaan kelas dimaksudkan untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimiliki siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan siswa kelas VI bahwa guru di MIN Parungi senantiasa mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan yang dibina melalui hubungan yang positif antara guru dengan siswanya.

Hubungan yang diciptakan dalam pengelolaan kelas telah memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru di MIN Parungi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

### **2. Proses pembelajaran sesuai karakteristik siswa**

Dalam pengamatan penulis terhadap siswa kelas VI tampaknya mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini sebagai implikasi dari pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehingga

---

---

pelaksanaan proses pembelajaran terlihat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pengamatan penulis terhadap implikasi pengelolaan kelas terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam tampaknya dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Karakteristik pertama siswa yang menonjol dalam pengamatan penulis di kelas VI adalah beragam. Karakteristik ini telah mendorong guru di MIN Parungi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang variatif.

Sehubungan dengan hal tersebut melalui pengelolaan kelas, guru di MIN Parungi menjadikan proses pembelajaran dengan metode yang bervariasi, sesuai dengan perbedaan cara belajar siswa. Guru tidak kaku dalam menggunakan metode mengajar sebab setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik termasuk cara belajarnya sehingga metodenya bervariasi.

Dalam memilih metode mengajar tidak menyesuaikan dengan keinginannya, namun menyesuaikan dengan kondisi siswa, mulai dari perencanaan, penyajian materi sampai pada evaluasi didasarkan kepada karakteristik siswa. Sebagai contoh adalah metode diskusi dengan metode bermain peran.

Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Misalnya dua model baju yang sama tetapi berbeda hiasannya akan menimbulkan kesan unik bagi masing-masing model tersebut. Adapun variasi metode mengajar merupakan keanekaragaman dalam cara penyajian kegiatan mengajar. Guru banyak memberikan contoh kongkrit dalam pembelajaran setelah melakukan pengelolaan kelas yang baik.

Bagi siswa kelas VI, bahwa penjelasan guru lebih dipahami karena siswa melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh. Siswa senang dengan guru di MIN Parungi yang memberikan penjelasan disertai dengan contoh dan praktek sehingga apa yang disampaikan oleh guru di MIN Parungi menjadi lebih jelas. Ketika menyuruh siswa menjaga kebersihan, langsung dicontohkan melalui aktivitas siswa menjaga kebersihan kelas.

Pengelolaan kelas yang baik menjadi ukuran terhadap pemahaman guru di MIN Parungi terhadap karakteristik siswa dan tugas-tugas perkembangan siswa yang dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

### **3. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai konteks belajar.**

Pelaksanaan proses pembelajaran lainnya yang cukup menonjol dalam pengamatan penulis adalah sangat dipengaruhi oleh berbagai konteks belajar. Situasi pembelajaran yang dipengaruhi oleh konteks belajar ditunjukkan siswa pada aktivitas belajarnya. Situasi belajar yang diciptakan oleh guru melalui pengelolaan kelas berimplikasi terhadap proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan semua siswa duduk dengan tertib, mendengarkan dengan saksama, mengangkat tangan sebelum bertanya atau mengerjakan tugas tepat pada waktunya, suasana belajar akan menjadi menyenangkan.

Menurut salah seorang guru di MIN Parungi bahwa dengan pengelolaan kelas

---

---

membuat tingkat ketaatan siswa yang sebelumnya rendah terhadap aturan kelas dan membuat iklim belajar tidak kondusif menjadi teratasi. Situasi yang diciptakan guru dalam pengelolaan kelas seperti ini, tentu membuat siswa tidak frustrasi atau kesal karena keinginannya untuk belajar terhalang oleh situasi yang tidak menyenangkan. Dengan pengelolaan kelas yang baik, membuat siswa dapat dikendalikan dengan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian prestasi siswa di MIN Parungi dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini salah satunya dapat meningkatkan prestasi belajar contohnya meningkatnya nilai ujian tengah semester siswa semakin lebih baik dari yang sebelumnya. Adapun hasil wawancara dengan kepala MIN Parungi “Siswa memiliki prestasi belajar yang bagus dan juga mempunyai prestasi belajar yang sangat memuaskan bagi sekolah, sebagian siswa kreatif dalam mengelola kelas, bahkan dapat meningkatnya nilai UTS yang memuaskan”.

Hasil wawancara dengan guru MIN Parungi tentang prestasi belajar siswa “Siswa yang berprestasi dan mempunyai tekad tergantung kepada bentuk dan model pembelajaran yang akan di sampaikan guru, siswa termotivasi karena kemampuan guru dalam mendidik dan mengarahkan segala bentuk dan ajaran yang disampaikan guru baik dalam bentuk pembelajaran, siswa mampu karena guru yang mengacu siswa dalam kelas, sebageian kelas siswa memiliki metode belajar tersendiri dalam belajar dan membentuk kelas yang sebagai mana bentuknya berdasarkan dengan model-model yang siswa harapkan dan membuat siswa nyaman dalam belajar, adapun Fasilitas belajar sangat berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa, alhamdulillah pada saat ini prestasi belajar siswa semakin bagus, bahkan nilai UTS siswa semakin meningkat dan mebaik dari yang sebelumnya”.

Fasilitas belajar juga sangat menekankan pada prestasi belajar siswa, macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari hasil penelitian fasilitas di MIN Parungi sangat memadai akan tetapi siswa kurang dalam menjaga dan merawat suatu fasilitas yang telah disediakan, dalam penyediaan fasilitas yang memadai kelas juga diatur dengan rapi dan nyaman berdasarkan dengan kemauan siswa dalam belajar dan mudah bagi siswa menjangkau proses pembelajaran yang berlangsung seperti buku-buku dikelas, juga telah disediakan rak buku, seperti perpustakaan kelas, siswa dapat mencapai pembelajaran yang efektif disebabkan karena faktor pendukung sarana yang memadai disekolah.

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa prestasi siswa lebih meningkatkan karena siswa telah mempelajari ilmu yang didapat sehingga meningkatkan prestasi dari sebelum dia memulai pembelajaran, sedangkan dari sisi guru mengarahkan dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, sehingga muncul tekad dari dalam diri siswa

---

---

untuk lebih giat dalam belajar, dan meningkatkan karya ilmiah siswa dalam kelas agar lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa memiliki prestasi belajar yang beragam, prestasi belajar dapat dilihat dari beberapa item, diantaranya:

1. Semangat belajar, setiap siswa mengalami peningkatan semangat belajar ketika suatu kegiatan dalam kelas dapat terpenuhi dan membuat siswa nyaman.
2. Membaca buku, siswa sering mengisi waktu luang dengan membaca buku di dalam kelas.
3. Aktif di kelas, dalam proses belajar berjalan sebagian siswa aktif di berbagai forum maupun ruangan kelas.
4. Diskusi dengan guru, siswa sering melakukan diskusi dengan dewan guru dan wali kelas masing-masing memberikan argumen tentang model pengelolaan kelas yang akan direncanakan kedepannya menjadi lebih baik lagi.
5. Siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu dengan memiliki budaya membaca, semangat belajar, aktif di ruangan ketika proses pembelajaran, sering berdiskusi dengan dewan guru mengenai pembelajaran, dan sering mendapatkan juara-juara baik dalam sekolah maupun luar sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo terlihat dari pengaturan dan penataan ruang kelas/ belajar, penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Guru sangat berperan aktif dalam mengelola kelas dengan menggunakan model-model dalam pengelolaan kelas, yaitu model humanistik, model behavioristik dan demokratik. Setiap model yang digunakan oleh guru tersebut tergantung dengan materi atau pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa. Setiap penyampaian materi guru memilih model mana yang lebih cocok untuk diterapkan karena tidak semua model pengelolaan kelas cocok dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karenanya model tersebut dipilih berdasarkan materi pelajaran dan kemampuan siswa, 2) Implikasi pengelolaan kelas terhadap Proses Pembelajaran di MIN Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo terlihat dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, proses pembelajaran sesuai karakteristik siswa, hasil pembelajaran yang ditunjukkan dengan Siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu dengan memiliki budaya membaca, semangat belajar, aktif di ruangan ketika proses pembelajaran, sering berdiskusi dengan dewan guru mengenai pembelajaran, dan sering mendapatkan juara-juara baik dalam sekolah maupun luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati dan Elya Nusantari, *Kemampuan Dasar Mengajar Bahan Ajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2007.
- Abdurrahman, *Pengelolaan Kelas*, Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar 2002.
-

- 
- Cooper, James M., *Classroom teaching Skills*, Lexington: D.C. Heath and Company, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, 2000.
- Djadjamihardja, Didi R., *Kepemimpinan dan gaya kepemimpinan serta efektivitas kepemimpinan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hasan, Chalijah, *"Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan"* Surabaya: Al-Ikhlash, 2004.
- Hersey & Blanchard, *Management of organizational behavior-utilizing human resources*, Sixth Edition, New Jersey: Prentice Hall International, 2000.
- Jamarah, Syaiful Bahri dan Aswar Sain, *Starategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- R.M. Gagne, L.J. Briggs, W.W. Wager, *Principles of instructional design*. 4<sup>th</sup> ed.. Orlando: Holt, Rinehart, and Winston. 1992.
- Rachman, Maman, *Manajemen Kelas*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Primory Sckool Tacher Depelopment Project, 2000.
- Rahman, Abdul, *"Pengelolaan Pengajaran Tentang Seperangkat Kompetensi Guru"* Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet I; Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Ed. V. Bandung: Tarsito, 2000.
- Sutikno, Sobry, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Cet. II; Mataram: NTP Press, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Winkel, Wilford, *Psikologi pengajaran*, Jakarta : Gramedia, 2001.
-